

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang senantiasa menjadi prioritas dalam mengembangkan harkat dan martabat individu, masyarakat dan bangsa. Dengan demikian masalah pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya. Guru dan siswa merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Anita, 2004).

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu, guru harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang efektif sehingga dapat membantu siswa untuk belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi bangsa yang berkembang, dan pendidikan adalah bentuk kerja sama yang tidak pernah selesai apabila kita mengingat masa sekarang (Hawi, 2006).

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sugiono, 2007).

Menurut Djamarah (2010) dalam kegiatan belajar akan terjadi berbagai peristiwa yang tidak hanya tampak antara guru dan anak didik saja. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu

kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya, guru yang mengajar dan anak didik yang belajar.

Menurut Rusman (2011) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Menuntut ilmu wajib yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT.

Artinya” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S AL-Fatiha: 1-5). Dapat disimpulkan bahwa Allah telah menciptakan manusia sesempurna mungkin tujuannya adalah setiap manusia wajib menuntut ilmu sampai liang lahat, tidak ada batas waktu kecuali yang maha kuasa menghendaki batas pendidikan.

Mata pelajaran biologi merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung karna itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan sehingga dapat menjadi pengalaman belajar bagi siswa. Keterampilan disini meliputi hipotesa, mengajukan pertanyaan dan mampu memberikan jawaban yang logis, sehingga guru perlu memahami dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan siswa.

Berdasarkan observasi selama PPLK II yang dilaksanakan pada 10 September 2014- 2 Januari 2015 terhadap mata pelajaran biologi kelas VII MTs Patra Mandiri Plaju Palembang, pembelajaran dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional.

Diketahui data yang telah diperoleh dari hasil observasi terungkap bahwa rendahnya aktivitas siswa pada mata pelajaran biologi disebabkan karena kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran tersebut. Dari hasil observasi kepada beberapa siswa diperoleh pernyataan bahwa rendahnya aktivitas siswa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: siswa kurang memahami materi pelajaran, suasana belajar yang kurang menyenangkan dan tidak mengajak siswa untuk antusias pada materi yang ada.

Dari daftar nilai guru biologi MTs Patra Mandiri Plaju Ibu Afri Rara Sandy SP.d (2015) nilai hasil belajar siswa VII.b menunjukkan 44% yang dapat mencapai angka ketuntasan minimal, sementara pada kelas VII.d lebih kecil lagi hanya 37%. Angka ketuntasan minimal yang diharapkan yakni 75. Begitu pula hasil pengamatan peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah, adapun masalah-masalah tersebut 1) Siswa di sekolah masih beranggapan bahwa biologi adalah hapalan, sehingga siswa kurang menarik untuk mempelajarinya. 2) Guru kurang variatif dalam mengkombinasikan metode pelajaran sehingga proses belajar mengajar monoton dan menyebabkan timbulnya kebosanan pada siswa. 3) Hasil belajar siswa yang diperoleh rendah atau dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada sekolah tersebut. Untuk mewujudkan proses pembelajaran biologi yang lebih aktif dan memperoleh prestasi tinggi, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Banyak diantaranya siswa mengikuti pelajaran tidak lebih dari rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan. Peristiwa yang sangat menonjol adalah siswa kurang aktif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang memiliki inisiatif dan kontributif baik secara intelektual maupun emosional, pertanyaan dan gagasan dari siswa jarang muncul.

Menurut Rusman (2010) disamping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan guru. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan pendekatan maupun model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar dapat belajar secara aktif.

Sementara itu selama proses pembelajaran berlangsung ditemui beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran, sebagian dari mereka justru sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang mengantuk pada saat mengikuti pelajaran, kemudian terlihat beberapa siswa tidak fokus pada saat guru memberikan pertanyaan spontan kepada siswa. Dengan kondisi belajar yang seperti ini, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar akan berkurang sehingga berdampak menurunnya minat belajar siswa dan keaktifan belajar siswa menjadi rendah sehingga mengakibatkan sebagian siswa belum memenuhi (KKM) dalam pelajaran biologi. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran kooperatif *TAI* adalah satu model belajar yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa. Model pembelajaran ini menerapkan bimbingan antar teman sebagai titik berat dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa yang pandai bertanggung jawab atas siswa yang lemah sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok.

Menurut Slameto (2009) Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* memberi keuntungan baik pada siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerjasama tugas-tugas akademik. Siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu siswa yang lemah dalam kelompoknya dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sementara siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Manizar (2009) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI MA Hasanatun Barokah didapatkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 79,8 dan kelas kontrol 78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi kelas XI MA Hasanatun Barokah.

Menurut Rosalia (2005) keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama satu sama lain adalah model kooperatif. Pembelajaran dengan model kooperatif menciptakan kondisi lingkungan didalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil serta diskusi kelompok didalam kelas. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlunya belajar berfikir, memecahkan masalah

dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep dan keterampilan tersebut pada siswa yang membutuhkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul pengaruh penerapan model *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran biologi terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* dalam pelajaran biologi terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan podel pembelajaran *team assisted individualization* dalam pelajaran biologi terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
3. Menambah keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat, ide, dan gagasan.
4. Mengoptimalkan motivasi, tanggung jawab dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi guru

1. memberikan masukan tentang model pembelajaran baru sebagai bahan acuan untuk proses pembelajaran.
2. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.
3. Dapat mengembangkan model pembelajaran TAI (team assisted individual lization pada konsep yang lain.

c. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam pelajaran meningkatkan keaktifan siswa.

d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan inspirasi untuk menghadirkan pembelajaran biologi yang lebih kreatif.